

Pendampingan Masyarakat Untuk Konsep Penataan Taman Baca di RW.07 Kelurahan Muara Enim

Mita Hargianti^{1*}, Muhammad Aji², Azwar Anas³, Husnul Hidayat⁴

¹ Program Studi Teknik Sipil Universitas Serasan Muara Enim

² Program Studi Ilmu Hukum Universitas Serasan Muara Enim

³ Program Studi Ilmu Manajemen Universitas Serasan Muara Enim

⁴ Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya

*Corresponding author: hargianti29@gmail.com

Diterima: 31 Juli 2023 Revisi: 05 Agustus 2023 Disetujui: 20 Agustus 2023 Online: 29 Agustus 2023

ABSTRAK: Keberadaan taman kota pada sebuah lingkungan perkotaan sangat vital perannya untuk menjaga ekosistem lingkungan serta berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Taman menjadi tempat bagi masyarakat untuk bermain, olahraga, interaksi sosial dan lainnya. Warga kota Muara Enim memiliki beberapa taman yang menjadi tempat favorit untuk dikunjungi, diantaranya : Taman Adipura dan Kolam Retensi, Taman PKK, Taman Ribang Gale dan Taman Baca. Taman Baca yang berada di Kelurahan Muara Enim, berlokasi di dekat permukiman warga sehingga taman ini menjadi tempat bermain bagi anak-anak serta masyarakat dilingkungan sekitar. Kondisinya kurang terawat, fasilitas permainan yang tersedia pada Taman Baca ini didominasi permainan anak-anak. Namun, jumlahnya terbatas dan banyak yang sudah rusak. Hewan ternak seperti sapi dan kambing sering masuk ke area taman dikarenakan kondisi pagar yang sudah rusak, tidak ada lampu taman. Pada area taman terdapat fasilitas Rumah Baca namun kegiatan masih bersifat indoor. Melalui kegiatan ini diharapkan didapatkan konsep penataan Taman Baca yang representative dan estetis. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat setempat serta karang taruna dalam bentuk diskusi dan kuisisioner dan masukan yang diperoleh akan diimplementasikan ke dalam konsep desain penataan taman baca. *Konsep yang diterapkan pada taman baca yaitu* mengoptimalkan fungsi Rumah Baca yang ada, dimana pengunjung taman dapat bermain sambil belajar. Didukung dengan taman yang teduh dengan pepohonan yang rindang, serta Fasilitas gazebo dan pergola untuk berteduh. Menyediakan fasilitas playground untuk permainan anak, lampu taman untuk kegiatan di malam hari. Gambar konsep taman baca yang sudah disusun dapat dijadikan bahan bagi kelurahan untuk kegiatan penataan lingkungan.

Kata Kunci: *ruang terbuka publik, taman*

ABSTRACT: The preservation of the environment and the usage of a city park as a public open space in an urban setting are essential. In parks, people can play, exercise, interact with others, and more. Adipura Park, PKK Park, Ribang Gale Park, and Baca Park are just a few of the parks that Muara Enim locals like visiting. As a result of its proximity to residential areas, Muara Enim Village's Baca Park functions as a playground for residents and children. The park is not in good condition, and many of the play structures have been destroyed. There are no garden lights, and cows and goats have gotten into the garden area due to a broken fence. There are Reading House amenities in the garden area, but activities are still indoors. It is believed that this effort would enable the acquisition of a representative and beautiful concept of Baca Park arrangement. The local community and youth organizations are involved in the implementation of activities through conversations and questionnaires, and the feedback gathered will be incorporated into the concept of a reading garden arrangement design. The concept of the reading garden is to make the Reading House, where park visitors can play and learn, work as efficiently as possible. supported by a shaded garden with shaded trees, as well as shade-giving gazebo and pergola. Provides play areas for kids and garden lighting for nighttime activities. The government's environmental planning initiatives might employ the concept image of the reading garden that has been created.

Keywords: *public open space, park*

PENDAHULUAN

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan merupakan salah satu sarana dalam memfasilitasi interaksi sosial masyarakat di perkotaan. Proporsi RTH pada kawasan perkotaan minimal sebesar 30%, terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat/halaman rumah (Menteri Pekerjaan Umum, 2008). Salah satu jenis ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan berupa taman kota.

Salah satu bentuk ruang terbuka publik di perkotaan adalah taman kota (Fikriyah et al., 2021). Taman kota merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus ada di kawasan perkotaan. Ada banyak hal yang berkaitan dengan taman kota, baik itu mengenai keseimbangan lingkungan, kebutuhan warga kota akan ruang terbuka publik untuk beraktivitas hingga mengenai memori kolektif masyarakat kotanya (kesejarahan) (Ayu, 2019). Tujuan diselenggarakan taman kota adalah untuk kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial, dan budaya.

Taman kota dibuat oleh pemerintah, mempunyai fungsi sebagai tempat rekreasi, baik rekreasi aktif yang dilengkapi dengan sarana lapangan olah raga, rekreasi pasif untuk menghirup udara segar dan untuk menghilangkan kejenuhan (Rizgiandra et al., 2020). Taman kota memiliki fungsi ekologis dan sosial yang tinggi, keberadaan taman kota mampu mereduksi polusi udara yang ada di kota serta dapat digunakan sebagai wadah dalam menciptakan interaksi sosial hingga membentuk budaya sehat bagi masyarakat perkotaan. Secara ekologis, setiap satu hektar daun hijau yang ada di taman dapat menyerap delapan kilogram CO₂ yang setara dengan CO₂ yang dihasilkan oleh sekitar 200 orang dalam waktu yang sama. Hal tersebut tentu dapat meminimalisir risiko adanya berbagai gangguan kesehatan masyarakat perkotaan. Selanjutnya, keberadaan taman kota dapat berfungsi sebagai area untuk berkumpul, nongkrong, interaksi, berkomunikasi, dan beraktivitas seperti olah raga, rekreasi, titik kumpul mitigasi bencana dan lain sebagainya yang pada akhirnya dapat mengarahkan masyarakat menuju pola hidup yang sehat. Taman kota yang menawarkan jasa rekreasi memiliki peran penting dalam pembentukan wilayah perkotaan dan kualitas kehidupan (Suherlan & Pramesti, 2017).

Warga kota Muara Enim memiliki beberapa Taman Kota yang menjadi tempat favorit untuk bermain dan olahraga, diantaranya : Taman Adipura dan Kolam Retensi yang berada di jalan Jendral Sudirman (Depan GOR Pancasila), Taman PKK di simpang tiga simpul kota, serta terdapat taman yang berada ditengah

permukiman warga, yaitu : Taman Ribang Gale di Rumah Tumbuh dan Taman Baca di Dusun Muara Enim.

Ruang publik merupakan salah satu dari elemen perkotaan yang memiliki peranan penting, peran ruang publik perkotaan adalah sebagai pusat interaksi dan komunikasi bagi masyarakat baik formal maupun informal, individu maupun kelompok (Pratomo et al., 2019). Ruang publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi atau kelompok (Carr et al., 1992). Selain itu, taman-taman ini juga berkontribusi terhadap tata ruang hijau kota. Keberadaan dan penataan elemen-elemen pada ruang publik dalam hal ini adalah taman kota, turut mempengaruhi interaksi yang terjadi (Carr et al., 1992).

Menurut sifatnya ruang publik dibagi dua yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Ruang publik terbuka memiliki pengertian bentuk dasar selalu terletak di luar massa bangunan, dapat dimanfaatkan oleh semua orang dan memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (Hakim dan Hakim, 2003). Peningkatan kualitas fisik ruang terbuka publik akan membuat persepsi yang lebih baik (Irfandi, 2017). Manfaat suatu ruang terbuka publik berupa taman kota dapat dilihat melalui keberhasilan fungsi taman kota tersebut (Saputri, 2018). Agar taman kota dapat berfungsi aktif diperlukan sebuah konsep taman yang menarik, mewedahi kebutuhan warga/pemukim, serta melihat potensi dan permasalahan lingkungannya. Untuk menghasilkan itu, diperlukan partisipasi/keterlibatan warga/masyarakat setempat dalam proses perencanaannya.

METODE KEGIATAN

Tahapan dalam kegiatan pengabdian, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan pertemuan dengan Bapak Lurah Kelurahan Muara Enim, Pengurus Rumah Baca dan Ketua Karang Taruna Kelurahan Muara Enim
 - b. Menyiapkan instrument kegiatan, seperti kuisisioner, alat survey serta data sekunder.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data terkait fisik taman, kondisi fasilitas dan dokumentasi.
 - b. Penyebaran kuisisioner dan diskusi kepada pengunjung dan warga sekitar taman dan karang taruna setempat sebagai pengguna.
3. Tahapan Penyusunan Laporan dan Konsep Penataan
 - a. Pengolahan data

- b. Analisis dan menyusun konsep penataan
- c. Sosialisasi hasil kegiatan



Gambar 1. Peta lokasi taman baca
Sumber: Google earth, dimodifikasi

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kelurahan Muara Enim. Taman Baca yang menjadi lokus kegiatan terletak di jalan Pangeran Danal RW. 07. Taman Baca ini merupakan ruang terbuka hijau yang menjadi tempat bermain bagi anak-anak sekitar serta menjadi ruang terbuka yang dimanfaatkan untuk kegiatan sosial masyarakat. Taman Baca memiliki luas $\pm 0,5$ ha yang berdampingan dengan Hutan Kota.

Berikut ini batas-batas area Taman Baca yaitu :

- Sebelah Utara : Kampus Yayasan Perguruan Serasan
- Sebelah Selatan : Permukiman warga dan SD N 5
- Sebelah Barat : Permukiman warga
- Sebelah Timur : Rumah Baca dan Hutan Kota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah koordinasi tim pengabdian dengan pihak kelurahan Muara Enim, untuk meminta izin melakukan kegiatan. Pihak kelurahan sangat mendukung kegiatan yang dilakukan tim guna memberikan gagasan konsep penataan Taman Baca, dikarenakan kondisi saat ini area tersebut kurang terawat, binatang ternak sapi/kambing milik warga sering masuk ke dalam area taman dan hutan kota walaupun pihak kelurahan sudah menghimbau kepada warga/pemilik hewan ternak.



Gambar 2. Koordinasi tim dengan lurah
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Pihak kelurahan membutuhkan solusi atas masalah ini. Selain itu, pihak kelurahan juga meminta Tim Pengabdian untuk melibatkan warga masyarakat, karang taruna setempat dalam memberikan masukan untuk konsep penataan Taman Baca tersebut.

Selanjutnya melakukan kunjungan/koordinasi ke fasilitas Rumah Baca yang terdapat pada area Taman Baca. Informasi yang diperoleh yaitu lahan yang boleh/diizinkan untuk dilakukan penataan adalah dibagian yang bukan dari area Hutan Kota (pepohonan rimbun) disisi kanan/timur sedangkan pada area Taman Baca sudah pernah dipasang beberapa fasilitas bermain/olahraga.



Gambar 3. Koordinasi dengan pengelola Rumah Baca
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Dari hasil diskusi dengan pengelola Rumah Baca dan survey, Taman Baca yang ada di lingkungan di RW 07 Kelurahan Muara Enim ini kurang representative. Belum terkonsep dengan baik antara fasilitas Rumah Baca dan Taman Baca (outdoor), seharusnya dapat saling melengkapi. Selain itu, area taman kurang terpelihara dengan baik, terdapat bangunan yang rusak dan hampir roboh yang sangat membahayakan pengunjung, besi pagar yang mengelilingi area sudah banyak yang hilang dan rusak sehingga hewan peliharaan warga (sapi/kambing) dapat masuk dengan bebas dan terdapat beberapa fasilitas permainan anak yang sudah tidak layak pakai/rusak, kurangnya area teduh/terkesan gersang. Selain itu, pencahayaan pada malam hari sangat minim sehingga tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan warga di taman.



Gambar 4. Fasilitas bermain di Taman
Sumber: Dokumentasi Kegiatan



Gambar 5. Hewan ternak di area Taman Baca
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penataan area Taman Baca yang dimulai dengan penyusunan konsep baru agar Taman Baca yang ada mampu menjadi Taman yang dapat mawadahi kebutuhan warga dan anak-anak untuk belajar dan bermain. Selain dari fungsinya tercapai juga memiliki nilai estetika.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk penyusunan konsep penataan Taman Baca, Tim Pengabdian melibatkan peran serta Karang Taruna dan warga serta anak-anak yang ada dilingkungan sekitar melalui diskusi dan kuisisioner. Kuisisioner dibuat untuk menentukan kebutuhan fasilitas yang diinginkan masyarakat sekitar untuk penataan kembali ruang terbuka publik di kawasan RT 07 kelurahan muara enim. Kemudian data tersebut di analisis oleh Tim PKM untuk menentukan konsep penataan Taman Baca.

Dari lembar yang sudah di isi oleh responden sebanyak 20 lembar. Berikut ini hasil dari pengolahan data kuesioner yang sudah di bagikan. Analisis terhadap pertanyaan yang di respon oleh responden yaitu :

1. Klasifikasi Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Baca di RW 07 Kelurahan Muara Enim.

Tabel 3. Tabel hasil kegiatan pengisian kuisisioner

Tipe Pertanyaan		Jumlah Responden	Presentase
Kondisi	Bagus	3	15
	Kurang	9	45
	Bagus Biasa saja	8	40
	Σ	20	100
Setuju di tata ulang kembali	Setuju	20	100
	Tidak Setuju	0	0
	Σ	20	100
Keaktifan responden Berkunjung	Sering	19	95
	Jarang	1	5
	Tidak Pernah	0	0
	Σ	20	100
Keaktifan responden mengajak masyarakat berkunjung	Sendiri	5	25
	Teman	9	45
	Keluarga	6	30
Σ		20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pandangan responden atas kondisi Taman Baca di RW 07 Kelurahan Muara Enim sekarang kurang bagus dengan presentase 45% dan Biasa saja 40 %. Pernyataan responden terhadap persetujuan penataan kembali Taman Baca ini mencapai presentase setuju 100%. Seringnya warga berkunjung ke Ruang Terbuka Publik ini mencapai 95%. Keaktifan tertinggi responden untuk mengajak warga yang lain berkunjung ke Ruang Terbuka Publik ini yaitu berkunjung bersama teman 45 % dan Keluarga 30%.

2. Klasifikasi Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) Tentang Kebutuhan Fasilitas Taman Baca di RW 07 Kelurahan Muara Enim.

Tabel 2. Karakteristik fasilitas yang diinginkan

No	Fasilitas	Frekuensi	%
1	Vegetasi	2	6.45
2	Lampu Taman	17	22.5
3	Tempat duduk	2	6.45
4	Ayunan	5	16.1
5	Seluncuran	0	0
6	Tempat Sampah	5	16.1
	Σ	31	100

Berdasarkan tabel 2 fasilitas yang banyak diinginkan responden yaitu fasilitas lampu taman dengan 22.5 %, di ikuti fasilitas ayunan dan tempat sampah 16.1 % serta vegetasi dan tempat duduk 6.45 %.

Hasil dari kuisioner dijadikan sebagai poin-poin yang akan dimasukkan dalam penyusunan Konsep selain melihat dari potensi dan permasalahan yang ada pada area dan lingkungan sekitar Taman Baca.



Gambar 6. Sebaran kuisioner
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Konsep yang diterapkan pada taman baca yaitu menjadikan area taman yang ramah anak dan keluarga dengan mengoptimalkan fungsi Rumah Baca yang ada, dimana pengunjung taman (anak-anak atau remaja) dapat bermain sambil belajar. Didukung dengan taman yang teduh dengan pepohonan yang rindang, gazebo dan pergola untuk belajar dan berteduh.

Penyediaan fasilitas bermain anak/playground yang ditempatkan memusat di tengah-tengah seperti :ayunan, seluncuran, jungkitan dan lainnya. Untuk menambah estetika taman diperlukan penanaman pohon berbunga serta signage/penanda berupa nama taman yang besar. Taman baca juga dikonsep untuk kegiatan dimalam hari.

Terdapat sculpture nama taman yaitu "TAMAN BACA" sebagai penanda, dan bisa menjadi background foto yang menarik.



Gambar 5. Penanda/Sculpture Taman Baca
Sumber: Hasil desain

Penambahan fasilitas bangku taman yang cukup banyak, serta penambahan penerangan/lampu taman, sehingga pada malam hari taman tetap dapat dikunjungi



Gambar 6. Bangku taman dan lampu taman
Sumber: Hasil desain

Untuk penataan fasilitas olahraga berupa Lapangan voli eksisting tetap dipertahankan dan hanya perlu perawatan atau dicat ulang. Fasilitas olahraga lompat dan panjat tiang juga ditambahkan sebagai pendukungnya.



Gambar 7. Lapangan voli
Sumber: Hasil desain

Area permainan anak seperti ayunan, jungkitan, dan seluncuran yang ditempatkan ditengah-tengah ruang baca sehingga diharapkan anak-anak dapat belajar sambil bermain di taman baca.



Gambar 8. Permainan anak
Sumber: Hasil desain

Memperbanyak pohon teduh/vegetasi yang memperindah taman, serta adanya penambahan di beberapa titik di area taman yang di beri pergola dan gazebo yang berhubungan langsung dengan perkerasan kearah rumah baca sehingga dapat menyejukkan area dan membuat pengunjung betah.



Gambar 9. Pohon peneduh dan vegetasi

Sumber: Hasil desain

Sesuai dengan kondisi lapangan, konsep pagar pembatas di buat menggunakan konsep pagar pembatas beton yang mengelilingi taman baca sehingga lebih tahan lama dan terhindar dari pencurian serta mencegah masuknya binatang ternak sapi/kambing milik warga ke area taman baca.

Setelah pelaksanaan pembuatan konsep taman baca ini dibuat, maka dilakukan juga penyerahan hasil konsep taman baca berupa portofolio dan softcopy kepada bapak lurah kelurahan Muara Enim Kabupaen Muara Enim. Hal ini dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan dan diteruskan kembali secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.



Gambar 10. Penyerahan portofolio konsep Taman Baca kepada Lurah Kecamatan Muara Enim

Sumber: Dokumentasi kegiatan

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan taman pada kawasan permukiman Rw.07 Kelurahan Muara Enim sangat penting sebagai sarana untuk bermain, olahraga, interaksi social dan ruang hijau.
2. Warga sekitar Taman Baca sangat antusias apabila Taman yang ada saat ini diperbaiki dan ditambah fasilitas bermainnya.
3. Konsep Taman Baca yang dibuat mencoba mengintegrasikan antara fasilitas Taman dan Rumah Baca, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain diarea taman. Fasilitas yang perlu ditambahkan antara lain : elemen peneduh seperti pohon rindang, gazebo, pergola serta fasilitas permainan ramah anak.
4. Gambar konsep Taman Baca yang sudah disusun dapat dijadikan bahan bagi Kelurahan untuk kegiatan penataan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lurah Kelurahan Muara Enim, Pengelola Rumah Baca, Karang Taruna dan warga Kelurahan Muara Enim atas kerjasamanya yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian. Selain itu, kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada rekan dari prodi Arsitektur UNSRI yang membantu dalam visualisasi konsep penataan Taman Baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. P. (2019). PERAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM CITRA KOTA Studi Kasus: Taman Suropati, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 18(1), 53–66.
<https://doi.org/10.35760/dk.2019.v18i1.1958>
- Carr, S., Mark, F., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
https://books.google.com.my/books?hl=en&lr=&iid=pjo4AAAAIAAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Carr,+S.,+M.+Francis,+L.+G.+Rivlin,+and+A.+M.+Stone&ots=eytcXN3z66&sig=FkOfaLF5W6e2OB5UE0IClahqe78&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Fikriyah, Purnamasari, W. D., & Hasyim, A. W. (2021). Persepsi pengguna taman terhadap kualitas penggunaan taman kota di kecamatan klojen. *Planning for Urban Region and Environment*, 10(1),

- 157–168. <https://doi.org/DOI> <https://doi.org/>
- Hakim, R. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip - Unsur dan Aplikasi Disain* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Irfandi. (2017). Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, A023–A030. <https://doi.org/10.32315/ti.6.a023>
- Menteri Pekerjaan Umum. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*.
- Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>
- Rizgiandra, D., Surjono, S., & Wijaya, I. N. S. (2020). Tingkat Kenyamanan Taman Kota Blitar. *Planning for Urban Region and Environment*, 9(3), 151–158. <https://doi.org/https://doi.org/>
- Saputri, D. D. (2018). Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 42. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v13i2.7113>
- Suherlan, H., & Pramesti, B. (2017). Taman Kota sebagai Sarana Rekreasi dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup (Studi Kasus pada Taman-Taman Tematik di Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(2), 65. <https://doi.org/10.30647/jip.v22i2.1133>